

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian yakni untuk memecahkan fokus masalah yang sudah ditetapkan berbagai pendekatan tertentu dapat diterapkan oleh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena dengan menguji teori yang diturunkan ke dalam bentuk variabel-variabel. Proses analisis dalam memperoleh suatu kesimpulan dilakukan dengan serangkaian prosedur statistik. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa posisi paradigmatis penelitian ini jatuh pada paradigma positivis. Paradigma positivis adalah pandangan yang berasas pada asumsi dasar bahwa realitas atau kebenaran bersifat objektif dan dapat diprediksi karena memiliki karakter yang deterministik (Kamayanti, 2016; 12).

Selaras dengan yang disampaikan pada bagian pertama penelitian ini, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan penelitian didasarkan atas karakteristik dan desain penelitian ini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indiantoro dan Supomo (2002 : 12), penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis berdasarkan pada teori-teori dengan analisis data melalui prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Unsur kelayakan sebuah usulan penelitian yang cukup penting adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dasar penentuan lokasi penelitian tersebut dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.3 Populasi & Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan jumlah yang di dalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 215). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan populasi dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur menjadi populasi yang tepat untuk diteliti dengan dasar bahwa perusahaan manufaktur mempunyai proses bisnis yang kompleks, holistik dan berulang.

Sampel adalah sejumlah tertentu objek/subjek dari karakteristik yang dimiliki populasi. Pada penelitian ini sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel ditujukan agar sampel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti, yaitu tahun 2015-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada semua sub sektor.

3. Secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap, sesuai yang dibutuhkan peneliti. Kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut :
 - a. Laporan Laba Rugi Komprehensif; Laba ditahan; Posisi Keuangan; Arus Kas; Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
 - b. Informasi mengenai saham perusahaan sampel, seperti struktur kepemilikan, jumlah lembar saham, harga pasar saham, nilai buku saham.

3.4 Jenis & Sumber Data

Data yang diperlukan peneliti untuk menguji hipotesis adalah data yang berasal dari dokumen, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Data diperoleh dengan melakukan mendokumentasikan beberapa item yang dimuat dalam laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenten.

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Peneliti memperoleh data dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan, kemudian data diolah lebih lanjut untuk merepresentasikan nilai variabel yang diteliti. Jadi, data penelitian ini tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya. Sumber data dengan karakteristik seperti ini disebut sumber data sekunder (Sujarweni, 2015: 56).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah mengambil data sampel (Sujarweni, 2015 : 30). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menghendaki pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan peneliti (Sujarweni, 2015 : 32). Kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan sebagaimana tersebut pada bagian sebelumnya.

Penentuan kriteria sampel di atas ditentukan dengan pertimbangan adanya korelasi kriteria tersebut dengan topik yang sedang diteliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan sampel. Peneliti mengambil beberapa data yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Data tersebut kemudian diolah lebih lanjut hingga siap untuk diuji. Teknik ini disebut teknik dokumentasi.

3.6 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Bagian berikutnya menjelaskan definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Prihantini dalam Gunawan dan Hardyani, 2014) *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh para investor atas hasil investasi yang dilakukannya. Dalam penelitian ini return saham yang dimaksud adalah selisih antara harga saham dengan harga saham pada periode sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham (Gunawan dan Hardyani, 2014). Untuk dapat menghitung return saham perusahaan, penelitian ini menggunakan persamaan yang dikembangkan oleh Jogiyanto (2003) sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana :

R_{it} = *return* saham pada periode t

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode t-1

Pengukuran variabel return saham tersebut merupakan metode pengukuran yang paling sering digunakan dalam berbagai macam penelitian dengan topik yang sama.

3.6.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang diduga dapat memprediksi return saham. Variabel tersebut diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Pembahasan konsep dan operasional dari masing-masing variabel di atas akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

3.6.2.1 Assets Growth

Asset growth didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari asset total. *Asset growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset digunakan untuk operasional perusahaan. Pertumbuhan aset dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan presentase kenaikan atau penurunan aset suatu periode ke periode berikutnya (Jogiyanto, 2010; 391). Secara matematis, rumus untuk menghitung *Assets Growth* adalah sebagai berikut :

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aset t1} - \text{Total Aset t0}}{\text{Total Aset t0}}$$

3.6.2.2 Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah perhitungan matematis untuk menghitung efisiensi penggunaan dana pemegang saham perusahaan atau dengan kata lain kinerja perusahaan. Dengan membandingkan laba dengan total ekuitas perusahaan, maka informasi yang diperoleh adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengandalkan seluruh dana yang berasal dari pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010; 148). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kinerja suatu perusahaan. Perhitungan ROE dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

3.6.2.3 Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Dalam Husnan dan Pudjiastuti (2004) rasio PER dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Kalau PER perusahaan tinggi, berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor (Kusumaningrum, dkk. 2016).

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan serangkaian prosedur statistik. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah *software* SPSS. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk

mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang disebutkan oleh Ghozali.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013 : 161).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor*

(VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013: 106).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:61). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW $\leq (dl)$ maka koefisien korelasi > 0 , yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika DW $\leq (4-dl)$ maka koefisien korelasi < 0 , yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika DW terletak antara du dan dl atau terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Stock Return} = \alpha + b_1\text{AG} + b_2\text{ROE} + b_3\text{PER} + e$$

Di mana :

Stock Return = Return Saham

α = *Alpha*

Assets Growth = AG

Return On Equity = ROE

Price Earning Ratio = PER

e = Error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS.

Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.7.3.2 Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan

F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

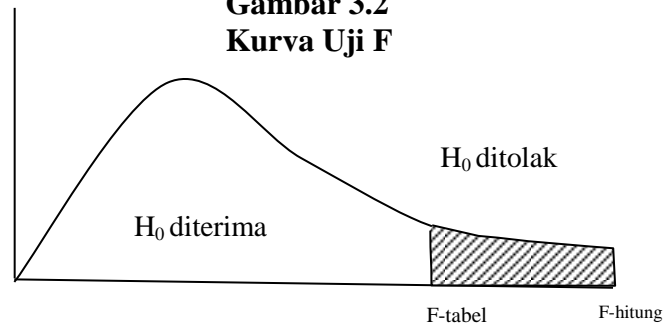
1. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara serempak variabel *Assets Growth*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara serempak variabel *Assets Growth*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham. Kriteria penilaian

hipotesis pada uji-F ini adalah :

Gambar 3.2
Kurva Uji F



Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

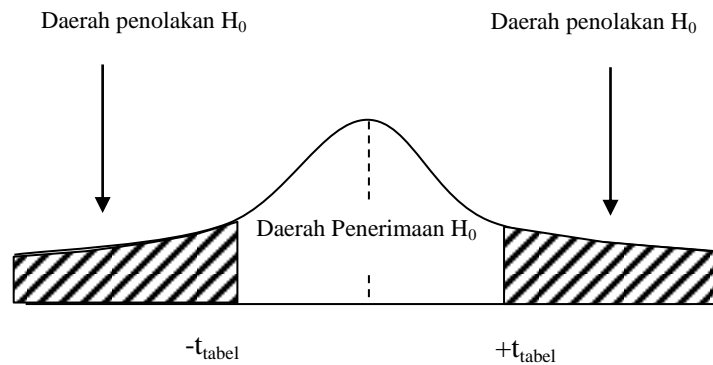
3.7.3.3 Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Assets Growth*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari *Assets Growth*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



Gambar 3.2
Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.